

**KONTEKTUALISASI *TOXIC FRIENDSHIP* DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-FURQĀN AYAT 27-29
(Studi Analisis Tafsir Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl Al-Qur'ān Karya Ath-Ṭabarī)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu
(S.Ag)

Oleh:

ASMIRA JANUARNIS
NIM. 211742

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmira Januarnis
Nim : 211742
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan dan Sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 20 Agustus 2025



Asmira Januarnis
NIM.211742



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : KONTEKTUALISASI *TOXIC FRIENDSHIP*
DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-
FURQĀN AYAT 27-29 (Studi Analisis Tafsir
Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān Karya
Ath-Ṭabarī)

Nama : Asmira Januarnis
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada :
Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dian Rahmawati S.Th.I., M.A
NIP. 198607032019032007

Sekretaris

Muhammad Zaini, M.Kom.I
NIDN. 2120098501

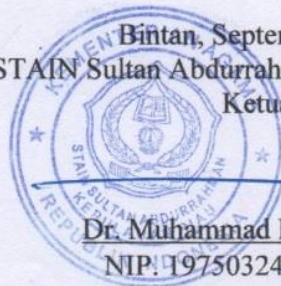
Penguji I

Islamiyah, M.Ag
NIP. 198902012019032011

Penguji II

Nur Ikhlas, MA
NIP. 199305062019032023

Bintan, September 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag.
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asmira Januarnis
NIM : 211742
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kontekstualisasi *toxic friendship* dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqān ayat 27–29 (Studi Kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ath-Ṭabarī).

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Maisarotil Husna, M.Ag.
NIP. 19900916 201903 2 026

Bintan, 6 Agustus 2025

Pembimbing II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos.
NIP. 19880508 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Kontekstualisasi *toxic friendship* dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqān ayat 27–29 (Studi Kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ath-Ṭabarī). Yang ditulis oleh:

Nama : Asmira Januarnis
NIM : 211742
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Maisarotil Husna, M.Ag.
NIP. 19900916 201903 2 026

Bintan, Agustus 2025

Pembimbing II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos.
NIP. 19880508 201903 2 006

ABSTRAK

Asmira Januarnis, 20221, 211742, Kontekstualisasi *toxic friendship* dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqān ayat 27–29 (Studi Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān karya Ath-Ṭabarī). Prgram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafisr, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2025.

Kajian ini fokus pada tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'an oleh Ath-Ṭabarī dari surah Al-Furqān, ayat 27–29. Persahabatan dalam Islam memiliki pengaruh besar terhadap karakter seseorang. Persahabatan yang tidak sehat dapat merusak dan merusak kesehatan mental dan spiritual seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana redaksi dalam ayat Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap hubungan yang tidak sehat.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif jenis kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan *Tafsir tahlili* dan kontekstual. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti kitab tafsir, jurnal, dan buku. *Tafsir tahlili* digunakan untuk mengkaji ayat secara runtut berdasarkan susunan mushaf, dengan memperhatikan kosakata, asbāb al-nuzūl, munāsabah, dan pendapat ulama. Pendekatan kontekstual Abdullah Saeed digunakan untuk melihat makna ayat dalam konteks sosial-historis masa turunnya, lalu dikaitkan dengan realitas masa sekarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ath-Ṭabarī menafsirkan QS. Al-Furqān ayat 27–29 melalui kisah Uqbah bin Abī Mu'īṭ yang tersesat akibat pengaruh buruk Ubay bin Khalaf. Hal ini menegaskan bahwa *toxic friendship* bukan fenomena modern, melainkan telah diperingatkan sejak turunnya wahyu. Pertemanan yang buruk dapat melemahkan iman, menghilangkan prinsip kebenaran, serta menjauhkan seseorang dari ketaatan kepada Allah hingga menimbulkan penyesalan di akhirat. Secara kontekstual, ayat ini menggambarkan pentingnya selektivitas dalam memilih teman dan membangun relasi sosial yang berlandaskan keimanan agar terhindar dari pengaruh yang menyesatkan.

Kata Kunci: *Toxic Friendship*, QS. Al-Furqān 27–29, Ath-Ṭabarī, Pendekatan Kontekstual, Al-Qur'an

ABSTRACT

Asmira Januarnis, 20221, 211742, Contextualization of toxic friendship in the Qur'an Surah Al-Furqān verses 27–29 (Study of the Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān by Ath-Ṭabarī). Study Program of Quranic Sciences and Interpretation, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2025.

This research examines the concept of toxic friendship from the perspective of the Qur'an, focusing on the interpretation of Surah Al-Furqān verses 27-29 in the exegesis Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān by Ath-Ṭabarī. In Islam, friendship has a significant influence on the formation of a person's character. Bad friendships have the potential to mislead and damage both spiritual and mental well-being. This research aims to explain how the Qur'an warns against unhealthy relationships through the narratives in its verses.

This research is a qualitative study of the library research type using a tahlili and contextual interpretation approach. Data were collected from various sources such as tafsir books, journals, and books. Tafsir tahlili is used to examine verses systematically based on the arrangement of the mushaf, paying attention to vocabulary, asbāb al-nuzūl, munāsabah, and the opinions of scholars. Abdullah Saeed's contextual approach is used to examine the meaning of the verse in the socio-historical context of its revelation, and then relate it to contemporary reality.

The research findings show that Ath-Ṭabarī interpreted Surah Al-Furqān verses 27–29 through the story of Uqbah ibn Abī Mu'īt, who went astray due to the negative influence of Ubay ibn Khalaf. This affirms that toxic friendship is not a modern phenomenon but has been warned about since the revelation of the Qur'an. Harmful friendships can weaken faith, erode moral principles, and distance a person from obedience to Allah, leading to regret in the Hereafter. Contextually, these verses emphasize the importance of being selective in choosing companions and building social relationships grounded in faith to avoid misleading influences.

Keywords: Toxic Friendship, QS. Al-Furqān 27–29, Ath-Ṭabarī, Contextual Approach, Al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

پ	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, nikmat kesehatan, usia yang diberkahi, serta ilmu yang tak ternilai harganya. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Toxic Friendship dalam Al-Qur’an Surah Al-Furqān Ayat 27–29 (Studi Analisis Tafsir Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān Karya Ath-Thabari)”*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran dan cahaya ilmu.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam proses pendidikan penulis.
2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta semangat selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nur Ikhlas, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama masa studi penulis dan Seluruh dosen Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

4. Ibu Maisarotil Husna, M.Ag., selaku Pembimbing I, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, serta koreksi dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan banyak bimbingan dan evaluasi yang sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2021 yang telah menjadi penyemangat, tempat berbagi keluh kesah, serta saling mendukung selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca secara umum. Aamiin.

Bintan, 21 Juni 2025
Penulis,

Asmira Januarnis
NIM. 211742

MOTTO

;

Harapan tak **berteriak**—ia hanya berbisik: ‘jangan **berhenti**’

... لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ...

“janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri “*you did it Mir!*” terimakasih diri ini yang sudah bertahan sejauh ini dan selalu semangat di setiap harinya walaupun lelah selalu menghampiri.
2. Bapak Muasri dan Ibu Misrah orang tua tercinta yang telah mendukung setiap langkah dengan beribu doa dan kasih sayang yang menjadi sumber kekuatan di setiap tantangan hidup. Terimakasih atas setiap air mata dan lelah yang tidak terlihat atas pengorbanan yang kadang membuat penulis merasa sendiri, semoga ini menjadi bukti kecil perjuangan untuk membalas segala yang tak terucap dan berjanjilah untuk selalu bersama disaat penulis berproses hingga menikmati hasil dari proses itu, *love you more* mama dan ayah.
3. Keluarga besar yang telah memberikan support, semangat dan doa tiada henti dalam perkuliahan ini. Terkhusus Nenek Nandoria selalu mengirimkan beribu-ribu doa di setiap proses penulis jalani.
4. Sahabat-sahabat Bunga Andhini dan Abhigael Theophilia Putri Gultom, yang selalu sabar atas keluh kesah penulis. Terkhusus Fransiska Winda menjadi penyemangat dari SD sampai saat ini.
5. Teman-teman penulis Farenza Renata Jalasenastri, Berin Saputra, Putri Andita dan Devrika Febrianti selaku sobat SMANSANESE selalu support penulis dalam perkuliahan dan saling merangkul untuk meyelesaikan perkuliahan di kampus masing-masing.
6. Teman-teman yang luar biasa selama perkuliahan sampai titik ini. Nur Liyana, Adinda Miftakhul Jannah, Jingga Permata Sriyanto, Baginda Batam Salsabil Marsyadid yang telah mensupport penuh dalam penulisan ini dan menjadi 911 penulis.dan terkhusus Ibu Dian Rahmawati, S.Th.I, M.A yang sudah seperti Ibu saya sendiri saat di kampus.
7. Teman-teman Gerakan Pramuka Racana STAIN Sultan Abdurrahman dan Embung Fatimah yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis, terkhusus

diberikan kepada kak Syimli Amanda Hasibuan, Sherliyana Cahniya, Sulfika Saputri, Rahma Islamiati, Ravli Pahleviyansyah, Nurul Istiqomah, Desi Nurjannah, Indra Sukmana, serta kakak-kakak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Teman-teman KKN BINTIM 2 *thanks all* sudah menjadi support system selama berjalannya penulisan ini dilakukan, terkhusus (Alm) Nurul Atika yang selalu menjadi tempat keluh kesah selama 40 hari dan selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis, miss u tik!
9. Keluarga besar IAT terkhususnya teman seperjuangan angkatan 2021 Abdul Waasi', Zulida Puspa Dwi Ashila, Riska Kuniati, Jasmita Hani serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang saling membantu, mensupport dan memotivasi dalam proses perkuliahan dari awal hingga saat ini. Semoga kita semua diberikan kesuksesan atas usaha kita selama ini. *See u on top.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Defenisi Operasional.....	12
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24
BIOGRAFI ATH-THABARI	24
A. Biografi Ath-Thabari.....	24
B. Karya-karya Ath-Ṭabarī	28
C. Profil Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an	29

D. Karakteristik Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an.....	31
E. Metodologi dan Corak Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an	33
F. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir	34
G. Sumber Penafsiran Kitab Tafsir	37
H. Keistimewaan Kitab Tafsir.....	37
BAB III.....	38
KONSEP TEORITIS.....	38
A. Pengertian <i>Toxic</i>	38
B. Definisi <i>Friendship</i>	42
C. Pengertian <i>Toxic Friendship</i>	43
D. Definisi Kontekstualisasi.....	47
BAB IV	50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Kontekstualisasi Penafsiran QS.Al-Furqān Ayat 27-29 dalam Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān karya Ath-Thabari.....	50
B. Konsep Mengatasi <i>Toxic Friendship</i> dalam Al-Qur'an	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memperoleh kemuliaan serta keistimewaan dari Allah SWT, karena diberi akal yang dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Karunia akal ini menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan Allah lainnya.¹ Keistimewaan ini memberikan manusia peran sebagai khalifah di muka bumi untuk menjalankan perintah Allah SWT. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab yang besar, salah satunya adalah menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan baik ini tercermin dari cara kita berinteraksi dengan sesama sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam hidup bersama.²

Islam mengajarkan untuk membalas kebaikan dan menghargai setiap kebaikan yang pernah diberikan orang lain. Dalam pertemanan yang baik, Allah memerintahkan kita untuk saling menjaga, menguatkan, dan tidak menyakiti.³ Pertemanan merupakan salah satu bentuk interaksi dengan sesama. Pertemanan adalah ikatan yang erat antar individu. Interaksi dalam pertemanan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan gaya hidup seseorang. Lingkungan pertemanan dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Dengan kata lain, pertemanan yang

¹ Heru Juabdin Sada, "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, (Mei 2016), hlm. 133., DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1498>.

² Made Saihu, "Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (2022), DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1498>.

³ Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi, *Merawat Pertemanan Hingga ke Surga*, Ebook Sunnah: Yusuf Abu Ubaidah 2024, hlm. 15.

baik dapat melahirkan interaksi yang saling menguntungkan dan sebaliknya, pertemanan yang buruk pasti akan merugikan.⁴

Pertemanan yang bersifat membangun umumnya melewati sejumlah tahap, seperti fase pengenalan awal, pembentukan ikatan, proses pengembangan relasi, pemeliharaan hubungan, hingga mencapai tahap saling mengakui satu sama lain. Pada setiap tahapan perkembangan hubungan, kepercayaan serta komunikasi yang terbuka dan dilandasi oleh kejujuran merupakan unsur fundamental yang berperan penting dalam menjaga kualitas relasi yang sehat dan berkesinambungan.

Hubungan pertemanan yang kokoh juga tercermin dari kemampuan kedua pihak dalam menghadapi berbagai bentuk konflik serta berkembang secara bersama-sama melalui beragam kondisi dan tantangan kehidupan. Manfaatnya mencakup peningkatan kepercayaan diri, pengurangan stres, dan pembangunan jaringan dukungan. Keberhasilan dalam menjalin hubungan pertemanan sangat ditentukan oleh adanya komunikasi yang efektif, sikap jujur, kemampuan untuk bersabar, empati yang tinggi, serta penghargaan terhadap perbedaan antarindividu. Pertemanan yang baik seperti ini dapat disebutkan dengan *good friendship*, sedangkan pertemanan yang tidak baik dapat disebut dengan *toxic friendship*.

Meskipun hubungan dibangun atas dasar kesepakatan antara dua pihak atau lebih, adanya perbedaan dalam latar belakang, pemikiran, dan kepentingan pribadi merupakan sesuatu yang wajar, dan hal tersebut dapat menjadi sumber

⁴ M. Amir, Riveni Wajdi, Syukri, “ Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip, Universitas Muhammadiyah Makasar)”, *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2020), hlm. 94., DOI: <https://doi.org/10.26618/jko.v2i2.8074>.

potensial terjadinya konflik dalam interaksi tersebut.⁵ Dalam suatu hubungan, tidak jarang muncul berbagai bentuk permasalahan seperti rivalitas antarindividu, kekerasan dalam bentuk emosional maupun fisik, lemahnya dukungan sosial, serta sikap tidak jujur. Keadaan-keadaan seperti itu memiliki potensi untuk mengganggu stabilitas rasa nyaman dan aman yang seharusnya terjaga dalam sebuah hubungan. merusak keharmonisan dalam dinamika interaksi antarpribadi. Permasalahan semacam ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis pada masing-masing individu, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakstabilan emosi dan kesulitan dalam mengendalikannya.

Oleh karena itu, dalam proses membangun hubungan pertemanan, seseorang berpotensi menghadapi bentuk relasi yang tidak sehat, yang lazim disebut sebagai *toxic friendship*. Dari bentuk pertemanan yang tidak sehat ini, sering kali terdapat pola interaksi yang menimbulkan kerusakan, baik melalui tindakan fisik, tekanan emosional, maupun gangguan pada aspek psikologis. Pola-pola negatif tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas kesejahteraan individu yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Toxic friendship merujuk pada hubungan pertemanan yang tidak sehat, di mana hanya satu pihak yang mendapatkan keuntungan sementara pihak lainnya malah dirugikan.⁶ Kata *toxic* berasal dari Bahasa Inggris, sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai sesuatu yang beracun,

⁵ Annida Salsabila Fitri, Penafsiran Toxic Friendship dalam Al-Qur'an (Analisi QS.Al-Maidah Ayat 51 Pendekatan Teori Fungsi Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia), Skripsi, (Jawa Tengah: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024), hlm. 1.

⁶ *Ibid*, Annida Salsabila Fitri.

mengandung racun atau berbahaya.⁷ Selain itu, perteman seperti ini hanya hadir saat mereka membutuhkan dan berusaha mengisolasi diri dari pergaulan sosial lainnya. Menurut Prof. Victoria Andrea Munoz Serra, persahabatan yang beracun adalah teman yang seharusnya mendukungmu, namun tindakannya lebih sering menyebabkan rasa sakit, karena perilaku mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dihubungan persahabatan.⁸

Sebanyak 44,3% responden di Indonesia mengungkapkan bahwa mereka pernah mengalami hubungan *toxic* dengan teman. Hubungan *toxic* ini bisa mencakup berbagai bentuk perilaku negatif, seperti manipulasi emosional, ketidakjujuran, saling merendahkan, atau kurangnya dukungan yang seharusnya ada dihubungan persahabatan. Pengalaman ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan mental dan emosional individu, menyebabkan perasaan stres, rendah diri, dan ketidakpercayaan terhadap orang lain. Meskipun demikian, banyak dari mereka yang belajar untuk mengenali tanda-tanda hubungan *toxic* dan berusaha untuk menjaga jarak dengan teman-teman yang tidak sehat, guna menjaga kesejahteraan diri mereka.⁹

Menurut Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang baik di dunia ini karena itu adalah urusan penting yang krusial untuk akhirat. Jika, pada saat ini, kita masih melaksanakan tugas kita dengan

⁷ John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.750.

⁸ Ira Sapitri, *Toxic Friendship dalam Perspektif Psikologi Islam*, diakses pada : 23 Desember 2024 pukul 12:02 WIB, <https://kumparan.com/ira-sapitri-uinjkt/toxic-friendship-dalam-perspektif-psikologi-islam-1zOzeH1fk6G/1>.

⁹ Hasil survei pengalaman Masyarakat Indonesia jalani hubungan toksik, diakses: 15 Januari 2025 pukul 10:35 WIB, <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-pengalaman-masyarakat-indonesia-jalani-hubungan-toksik>.

memilih teman yang membimbing kita pada kemungkarannya dan mendekatkan kepada Allah, maka kita hanya akan mampu berdoa.¹⁰ Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ يَعْزُزُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧) يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ
فُلَانًا خَلِيلًا (٢٨) لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا (٢٩)

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya seraya berkata, “Oh, seandainya (dahulu) aku mengambil jalan bersama rasul. Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman setia. Sungguh, dia benar-benar telah menyesatkanmu dari peringatan (Al-Qur’an) ketika telah datang kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia.” (Q.S Al-Furqān 27-29)

Menurut penafsirannya Ath-thabari, yang di maksud dengan pertemanan yang buruk pada surah Al-Furqān ayat 27-29 ini merupakan pertemanan yang dzhalim. Bentuk kedzhaliman pada ayat ini ialah ajakan dari Ubay bin khalaf kepada teman dekatnya untuk menjauhi dari undangan makan yang diadakan oleh nabi Muhammad SAW. dan karena itu menjadikan temannya tadi masuk kedalam neraka.¹¹

Konsep pertemanan yang merusak *toxic friendship* dalam Al-Qur’an, penulis menemukan bahwa banyak ayat yang berbicara tentang pengaruh hubungan sosial, baik yang membawa kebaikan maupun keburukan. Salah satu akar kata yang paling sering muncul pada konteks ini adalah ضَلَّ yang bermakna tersesat atau menyesatkan. Untuk memahami lebih jauh kaitannya dengan pertemanan buruk, penulis menggunakan Mu’jam Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm guna mencari kata-kata berasal dari akar kata-kata yang berasal dari akar tersebut. Dari hasil penelusuran, ditemukan beberapa kata turunan seperti:

¹⁰ Nur Hamid Sutanto, Bertemanlah Dengan Orang-Orang Shalih, <https://dppai.uui.ac.id/bertemanlah-dengan-orang-orang-shalih/> Diakses pada 23 Desember 2024 pukul 13:13 WIB.

¹¹ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Terjem, Ahsan Askan*, (Pustaka Azzam, Jakarta :2007), hlm. 370-375.

- أَضَلَّنِي (dia telah menyesatkanku)
- أَضَلُّونَا (mereka menyesatkan kami)
- أَضَلُّونَا (dia menyesatkan)
- ضَلَّالًا (dalam kesesatan)¹²

Kata-kata ini ditemukan dalam sejumlah surah yang menggambarkan dampak negatif dari hubungan antarindividu, seperti dalam QS. Al-Kahfi (18): 28, Al-Furqān (25): 27–29, Ash-Shaffāt (37): 50–57, Fussilat (41): 25 & 29, Az-Zukhruf (43): 67, Qāf (50): 23–28, dan Al-Mujādalah (58): 22.

Tabel Temuan Derivasi Akar Kata ض ل ل dalam Ayat Bertema Pertemanan:

Surah & Ayat	Bentuk Kata	Konteks Tematik
Al-Furqān 25:29	أَضَلَّنِي	Teman menyesatkan dari Al-Qur'an
Fussilat 41:29	أَضَلُّونَا	Penyesalan karena disesatkan teman
Az-Zukhruf 43:67	ضَلُّوا / عَدُوٌّ	Teman menjadi musuh karena sesat
Qaf 50:27	أَضَلَّنِي قَرِينِي	Qarin (pendamping) yang menyesatkan
Ash-Shaffat 37:56	لَتُرْذِينَ كَيْدَ إِنْ / تَصَاحِبَا	Pengaruh teman dunia yang hampir menyesatkan
Al-Kahfi 18:28	رُؤْيُنَ / فَطَعَى	Menjauhi teman yang mengikuti hawa nafsu
Al-Mujādalah 58:22	اللَّهُ أَعْدَاءُ يُؤَادُّونَ	Loyalitas salah dalam pertemanan ideologis

Dari semua ayat tersebut, penulis memfokuskan kajian pada QS. Al-Furqān ayat 27–29. Hal ini karena ayat tersebut memuat secara jelas gambaran seseorang yang menyesal karena berteman dengan orang yang membawa pengaruh buruk, hingga membuatnya berpaling dari kebenaran. Di dalamnya juga terdapat kata خَلِيلًا (teman dekat) dan أَضَلَّنِي (menyesatkan), yang menjadi tanda

¹² Muhammad Fuad 'abd Al baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim*, dar Al kutub Al mishriyyah 1364 H, hlm. 422-423.

kuat bahwa hubungan pertemanan yang buruk dapat mengakibatkan penyesalan yang menghujam dan kehilangan arah hidup.

Tafsir Ath-Thabari menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah seseorang yang dulu mengikuti ajakan temannya untuk menolak dakwah Rasulullah SAW, sehingga berujung pada kesesatan. Maka, ayat ini menjadi contoh yang sangat kuat untuk menggambarkan pengaruh buruk teman dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana ungkapan Tony Ibrahim dari bukunya yang berjudul “*Book of Toxic Relationships*”, pertemanan yang *toxic* adalah suatu perilaku negatif yang penuh kekecewaan, intimidasi, kekasaran, serta sikap yang enggan disalahkan dan selalu ingin menang sendiri. Orang yang *toxic* umumnya menghadapi trauma dan tingkat stres yang tinggi, dan mereka sering berusaha merusak seseorang dengan merampas harga diri, martabat, serta meracuni esensi diri, yang pada akhirnya dapat menyebabkan masalah psikologis.¹³

Sedangkan Hamka dalam tafsir *Al-Azhar*, beliau menguraikan bahwa ayat yang membahas tentang pemilihan teman merupakan sebuah anjuran penting dalam kehidupan sosial. Hamka menekankan bahwa banyak kebaikan yang ingin dilakukan seseorang bisa saja terhalang oleh teman yang buruk, yang bahkan bisa merayu dan menggoda seperti syaitan, dengan tujuan untuk menghalangi atau menggagalkan niat baik tersebut. Hamka juga menyebutkan bahwa pada dasarnya, manusia itu sangat bergantung pada lingkungan sekelilingnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk selektif dalam memilih teman, serta teliti dalam menilai pribadi seseorang yang akan dijadikan kawan. Teman yang baik akan memberikan

¹³ Tony Ibrahim, *Book Of Toxic Relationshi*, (Yogyakarta: Bright Publisher 2021), hlm. 2-6.

pengaruh positif, sementara teman yang buruk justru bisa membawa kerugian, baik dari segi moral, mental, maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam memilih teman, seseorang harus mempertimbangkan kualitas kepribadian dan nilai-nilai yang ada pada orang tersebut, agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif yang bisa merusak kehidupan dan agama.¹⁴

M. Quraish Shihab juga menyebutkan dalam kitab tafsirnya yaitu Al-Mishbah, Ayat tersebut mengingatkan setiap orang untuk bijak dalam memilih teman, karena teman mempengaruhi perilaku seseorang. Bahkan ada pepatah yang mengatakan, "Jangan bertanya tentang seseorang, tapi tanyakanlah tentang temannya, karena seseorang cenderung mengikuti temannya." Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa seseorang akan dibangkitkan bersama teman dekatnya, maka setiap orang hendaknya berhati-hati dalam memilih teman akrab.¹⁵

Pandangan-pandangan para ulama tafsir modern seperti M. Quraish Shihab menunjukkan bahwa isu pergaulan dan pengaruh teman bukanlah persoalan remeh, melainkan bagian dari perhatian serius dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan nilai antara tafsir kontemporer dan klasik dalam menyoroti pentingnya relasi sosial. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam QS. Al-Furqān ayat 27–29, diperlukan rujukan yang memiliki otoritas keilmuan tinggi dan pendekatan yang komprehensif terhadap teks.

Berdasarkan karakteristik penafsiran yang dimiliki Imam Ath-Ṭabarī, penulis tertarik untuk menjadikan Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 7, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 5028.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Departemen Agama Universitas Negeri Malang, Lentera Hati, Vol. 9, hlm. 461.

sebagai sumber utama dalam mengkaji QS. Al-Furqān ayat 27–29. Tafsir ini merupakan salah satu karya tafsir klasik yang memiliki posisi penting dalam khazanah keilmuan Islam. Ath-Ṭabarī dikenal sebagai mufasssir yang menerapkan metode tahlili, yaitu menafsirkan Al-Qur'an secara runtut sesuai urutan mushaf dengan pendekatan riwayat yang kuat.¹⁶ Beliau mencantumkan berbagai riwayat sahabat dan tabi'īn, memperhatikan aspek asbabun nuzul, serta membandingkan pendapat-pendapat sebelum akhirnya memberikan tarjih berdasarkan kekuatan sanad dan konteks makna.

Ath-Ṭabarī menafsirkan QS. Al-Furqān ayat 27–29 dengan mengangkat kisah Uqbah bin Abī Mu'īṭ yang menjadi gambaran orang yang tersesat karena pengaruh buruk temannya, Ubay bin Khalaf. Teman tersebut menghalangi Uqbah dari menerima ajakan Rasulullah SAW. Akibatnya, ia menjadi kafir dan akan menyesal di hari kiamat. Ath-Ṭabarī menegaskan bahwa bentuk penyesalan dalam ayat ini menunjukkan pentingnya memilih teman yang dapat mengarahkan kepada kebenaran dan menjauhi pergaulan yang menyesatkan dari jalan Allah.

Konsep tersebut sejalan dengan fenomena yang kini dikenal sebagai *toxic friendship*, yaitu hubungan pertemanan yang secara perlahan merusak nilai-nilai kebaikan, mendorong seseorang menjauh dari prinsip hidup yang benar, dan menjerumuskannya pada penyesalan. Konteks ini, penafsiran Ath-Ṭabari bukan hanya mengungkap dimensi historis, tetapi juga menegaskan bahwa pertemanan yang tidak dilandasi nilai keimanan dan integritas moral dapat berdampak serius terhadap keselamatan spiritual seseorang. Oleh karena itu, penulis mengangkat

¹⁶ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Ibnu Katsir*; (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 66.

tema “**Kontektualisasi *Toxic Friendship* dalam QS. Al-Furqān Ayat 27–29 (Studi Kitab Tafsir *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* Karya Ath-Ṭabarī)**”

Dalam *Tafsir Jāmi‘ al-Bayān*, Ath-Ṭabarī menyebut kisah Uqbah bin Abī Mu‘īṭ yang tersesat karena pengaruh temannya, Ubay bin Khalaf. Penjelasan ini dianggap relevan dengan konsep *toxic friendship* yang membawa dampak negatif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya memilih pertemanan yang benar menurut Al-Qur’an.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tetap terfokus pada pokok permasalahannya, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan agar tidak terjadi keliruan dalam memahami konteks yang dibahas. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan kontekstualisasi pertemanan *toxic* dalam kitab tafsir *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya Ath-Thabari.
2. Menejelaskan bagaimana konsep mengatasi *toxic friendship* dalam Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontekstualisassi penafsiran QS. Al-Furqān (27-29) dengan *toxic friendship* dalam kitab tafsir *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya Ath-Thabari?
2. Bagaimana konsep menghindari *toxic friendship* dalam Al-Qur’an?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Furqān (27-29) dengan *toxic friendship* dalam kitab tafsir Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān karya Ath-Tabari.
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep mengatasi *toxic friendship* dalam *Al-Qur’an*.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas khazanah keilmuan pada umumnya kemudian juga pada prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai dampak pertemanan *toxic* kajian kitab tafsir Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān karya Ath-Tabari.
 - 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi cara mengatasi pertemanan *toxic*.
- b. Secara Praktis

- 1) Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program S1 pada Kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
- 2) Menambah wawaasan bagi penulis dan pembaca.
- 3) Bahan telaah bagi siapa saja yang ingin melanjutkan pnelitian secara lebih mendalam lagi mengenai permasalahan ini.

E. Defenisi Operasional

1. Toxic Friendship

Kata *toxic friendship* berasal dari bahasa inggris yang berarti beracun, dan dalam bahasa kekinian digunakan untuk menggambarkan seseorang yang perkataan atau sikapnya yang negatif, sehingga dapat merusak hubungan interpersonal dan memberi dampak buruk bagi orang lain. Istilah ini sering dipakai untuk menyebut individu yang sering mengeluarkan kataa-kata hinaan, makian, atau kritik yang merusak.¹⁷

2. Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān Karya Ath-Ṭabarī

Pada penelitian ini, *Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Ath-Ṭabarī dioperasionalkan sebagai sumber utama dalam menafsirkan QS. Al-Furqān ayat 27–29 yang membahas pertemanan yang menyesatkan. Tafsir ini menggunakan metode *tahlili* dengan pendekatan *riwayat* (bil-ma'tsūr), yaitu penafsiran ayat secara runtut berdasarkan urutan mushaf dan didukung oleh riwayat sahabat, tabi'in, serta hadis. Penjelasan Ath-Ṭabarī dilengkapi dengan analisis asbābun nuzūl, munāsabah ayat, dan tarjīḥ atas pendapat-pendapat yang

¹⁷ Kfiani Haliya, *Toxic Friendship Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2023).

ada. Melalui tafsir ini, penelitian menggali pemahaman klasik tentang bahaya pertemanan buruk dalam perspektif Al-Qur'an secara sistematis dan otoritatif.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian, penulis meneemukan beberapa kajian ilmiah sebelumnya mengenai konsep *toxic* dalam pertemanan. Kajian tentang konsep tersebut dapat ditemukan dalam berbagai karya ilmiah dari sejumlah perguruan tinggi, di antaranya sebagai berikut:

1. Emellia Afria Juniza, S1, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023, dengan judul, Hubungan *Toxic Friendship* dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.¹⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.
2. M. Satrio Wirayudha, S1, Fakultass Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023, dengan Judul, Dampak *Toxic Friendship* dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Ibnu Miskawaih.¹⁹ Penelitian skripsi ini sama dengan penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis adalah dari sumber primer.

¹⁸ Emellia Afria Juniza, Hubungan Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2023).

¹⁹ M. Satrio Wirayudha, Dampak Toxic Friendship Dan Strategi Antisipasi Dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih, Skripsi, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023).

Skripsi ini menggunakan penelitian pemikiran Ibnu Miskwaih sedangkan penulis menggunakan penafsiran dari Ath-Thabari.

3. Annida Salsabila Fitri, S1, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024, dengan judul, Penafsiran *Toxic Friendship* dalam Al-Qur'an (Analisis QS. Al-Maidah ayat 51 Pendekatan Teori Fungsi Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia).²⁰ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penafsiran Al-Qur'an. Dan perbedaannya ialah Penelitian ini menggunakan QS. Al-Maidah ayat 51 sedangkan penelitian penulis menggunakan QS. Al-Furqān ayat 27-29.
4. Ninik Hidayati Ummah, S1, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022, dengan judul *Toxic Friendship* Perspektif Hadis Kajian Tematik Hadis-Hadis Tentang Pertemanan.²¹ Penelitian ini menggunakan perspektif hadis sedangkan penulis menggunakan penafsiran ayat Al-Qur'an.
5. Fatimatuz Zahroh, S1, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024, dengan judul Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena *Toxic Friendship* (Studi Analisa Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab (L.1944)).²² Perbedaan penelitian ini dengan

²⁰ Annida Salsabila Fitri, Penafsiran Toxic Friendship dalam Al-Qur'an (Analisi QS. Al-Maidah Ayat 51 Pendekatan Teori Fungsi Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia), Skripsi, (Jawa Tengah: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024).

²¹ Ninik Hidayati Ummah, Toxic Friendship Perspektif Hadis Kajian Tematik Haadis-Hadis Tentang Pertemanan, Skripsi, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

²² Fatimatuz Zahroh, Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic Friendship (Studi Analisa Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab (L.1944)), Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2024).

penelitian penulis adalah kitab tafsir yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kitab Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab (L.1944) sedangkan penelitian penulis menggunakan kitab tafsit Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān karya Ath-Thabari.

6. Leni Miftahul Hasanah, S1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024, dengan judul Pengaruh *Toxic Friendship* Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.²³ Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif yang membutuhkan data-data sedangkan, penelitian penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penelitian.
7. D’nda Fatma Humaera, S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024, dengan judul Pertemanan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maudhu’i.²⁴ Penelitian ini menggunakan Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar, Al-Munir dan Tafsir Kemenag RI. Penulis menggunakan Tafsir Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an.
8. Rahmad Fadhillah, Anggita Pratiwi Siregar, *Invention: Journal Research and Education Studies*, Volume 5, Juli 2024, dengan judul Dampak Lingkungan Pertemanan *Toxic* Terhadap Kesehatan Mental Remaja.²⁵ Penulis membahas

²³ Leni Miftahul Hasanah, Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024).

²⁴ D’nda Fatma Humaera, Pertemanan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maudhu’I, Skripsi, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2024).

²⁵ Rahmad Fadhillah, Anggita Pratiwi Siregar, “Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja”, *Journal, Research and Education Studies*, Volume 5, (Juli 2024), DOI: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>.

pertemanan *toxic* dari segi ayat Al-Qur'an dan diperdalam menggunakan kitab tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān Karya Ath-Thabari.

9. Nurul Azzahra Butar Butar, Ziaulhaq Hidayat, Shalahuddin Ashani, *Jurnal Ushuluddin*, Volume 20, Nomor 1, 2021, dengan judul *Toxic People Dan Dampaknya Di Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar)*.²⁶ Penelitian ini membahas penafsiran mengenai *Toxic People*. Penelitian penulis membahas penafsiran *Toxic Friendship*.
10. Ro'sa Romdhonah, Mus'idul Millah, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 4, 2024, dengan judul *Studi Tematik Hadis Toxic Friendship dengan Pendekatan Akhlak*.²⁷ Penelitian ini menggunakan studi tematik hadis, penelitian penulis menggunakan studi analisis pada QS. Al-Furqān ayat 27-29.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual menurut Abdullah Saeed bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan utama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tugas utama dalam proses ini adalah menafsirkan pesan-pesan tersebut dan Pendekatan kontekstual menurut Abdullah Saeed bertujuan untuk memahami pesan utama Al-Qur'an. Proses ini melibatkan analisis terhadap konteks historis

²⁶ Nurul Azzahra Butar Butar, Ziaulhaq Hidayat, Shalahuddin Ashani, "Toxic People Dan Dampaknya Di Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar)", *Jurnal Ushuluddin, Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, politik dan Hubungan Antar Agama*, Volume 20, Nomor 1, (2021), DOI: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ushuluddin>.

²⁷ Ro'sa Romdhonah, Mus'idul Millah, "Studi Tematik Hadis Toxic Friendship dengan Pendekatan Akhlak", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 4, (2024), DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1433>.

dan sosial saat wahyu diturunkan. Pesan-pesan tersebut kemudian diterapkan dalam situasi dan tantangan zaman sekarang.²⁸

Abdullah Saeed mengemukakan konsep operasionalisasi pada bukunya *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century; A Contextualist Approach*, tafsir kontekstual melalui empat tahap, sebagai berikut:²⁹

1. Tahap pertama dalam proses ini adalah pengenalan dengan teks dan konteksnya secara umum, termasuk relevansi asbabun nuzul QS. Al-Furqān ayat 27-29, yang berhubungan dengan penyesalan orang yang mengikuti teman-teman yang salah, yang dapat dikaitkan dengan konsep *toxic friendship* (pertemanan beracun).
2. tahap kedua, perhatian difokuskan pada pesan yang disampaikan oleh teks itu sendiri tanpa menghubungkannya dengan penerima pertama atau konteks saat ini. Langkah ini melibatkan analisis linguistik, konteks literer, bentuk teks, serta teks-teks yang berkaitan dan preseden sebelumnya.
3. Tahap ketiga adalah menghubungkan teks dengan konteks sosial dan historis pada masa pewahyuan, yaitu kondisi sosial dan hubungan pertemanan pada zaman Nabi Muhammad SAW yang dapat memengaruhi individu dalam keputusan mereka. Ayat tersebut dapat dipahami sebagai peringatan terhadap pengaruh negatif dari teman yang buruk.

²⁸ Muhamad Yoga Firdaus, Khaber Ahmad, "Telaah atas Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed", Mashadiruna, *Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, (2024), hlm. 34-35, DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/mjiat.v3i1.34045>.

²⁹ MK Ridwan, "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed", Millati, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 18, DOI: <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.1-22>.

4. Tahap keempat, teks dikaitkan dengan konteks masa kini, yang relevan dengan fenomena *toxic friendship* di zaman modern. Penafsiran QS. Al-Furqān ayat 27-29 mengingatkan kita akan dampak buruk dari pertemanan yang tidak sehat, di mana seseorang bisa terpengaruh untuk mengikuti teman yang salah dan menyesal di akhirnya.³⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, dan hasilnya tidak didapatkan melalui perhitungan statistik.³¹ Sebagai gantinya, penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis terhadap makna, pengalaman, serta pandangan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini.³² Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai topik yang sedang dibahas, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang ada.³³ Selanjutnya, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library search*). Penelitian kepustakaan adalah proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan

³⁰ Hatib Rachmawan, "Hermeneutika Al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur'an Abdullah Saeed", *Afkaruna Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2, 2013, hlm. 158, DOI: <http://dx.doi.org/10.18196/aiijis.2013.0025.148-161>.

³¹ Seto Mulyadi, M.Psi., Psikolog dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hlm. 48.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta CV 2023, hlm. 4.

³³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, (2021), hlm. 37 DOI <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

informasi dan data dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis menerapkan pendekatan tafsir dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penulis menggunakan metode tahlili dari Dr. Nashruddin Baidan, yang prosedur kerjanya meliputi: menjelaskan kosakata (al-mufradat), menjelaskan asbabun nuzul, munasabah ayat, mengemukakan pendapat para mufasir, memberikan penjelasan makna ayat yang utuh, dan menarik hikmah dan pengajaran dari ayat tersebut.³⁵ Ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya dalam mushaf, menjelaskan berbagai aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat, hubungannya dengan ayat-ayat lain baik yang mendahuluinya maupun yang mengikutinya (munasabah), serta menyertakan pendapat-pendapat yang telah ada terkait tafsir ayat-ayat tersebut.³⁶

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

³⁴ Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Vol. 6, No. 1, (2020), hlm 44 DOI : <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

³⁵ Nashruddin Baidah, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011, hlm. 31.

³⁶ Fitri Yani, Faizah, Dhona Sholehah, "Mengenal Al Munasabah" *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, (April 2022), hlm 83, DOI: <http://dx.doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.21>.

a. Data Primer

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan sumber data pertama yaitu kitab *tafsir Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya Ath-Thabari.

b. Data Sekunder

Sumber yang menunjang data primer, penulis menggunakan data tambahan yang bersumber dari literatur tertulis, khususnya buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian; seperti:

1. Book Of *Toxic* Relationship, Karya Tony Ibrahim.
2. Unsur-Unsur Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Ibnu Katsir, Karya Drs. Rosihon Anwar, M.Ag.

Melalui buku-buku, kitab-kitab, dan jurnal-jurnal yang mendukung dengan pembahasan dalam penelitian penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan cara mengutip, mengulas, dan menyadur literatur-literatur yang relevan. Beberapa sumber yang digunakan antara lain kitab-kitab tafsir, khususnya *tafsir Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya Ath-Thabari, buku-buku yang berkaitan dengan *Toxic* Friendship, skripsi terdahulu yang relevan, jurnal, serta sumber-sumber dari website yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber ini akan dikaitkan dengan tema *toxic friendship* dalam QS. Al-Furqān ayat 27-29.

5. Teknik Analisi Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Teknik ini bersifat deskriptif karena dilakukan dengan cara memilih data yang relevan terkait dengan rumusan masalah, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul secara menyeluruh dan teliti. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan atau kondisi yang ada dan memberikan gambaran objektif mengenai situasi nyata dari objek yang diteliti.³⁷

- a. Menganalisis Q.S. Al-Furqān ayat 27-29 yang berkenaan dengan *toxic friendship* dan merelevansikannya dengan era saat ini, seperti keadaan-keadaan dan fenomena saat ini.
- b. Menganalisis pandangan mufassir yakni Ath-Thabari tentang Q.S. Al-Furqān ayat 27-19 yang berkaitan dengan *toxic friendship*.
- c. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut Ath-Thabari serta menyimpulkannya.
- d. Memaparkan data dalam bentuk narasi, tulisan dan lain sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur penelitian, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab utama. Setiap bab akan dibagi lagi menjadi sub bab yang relevan dengan pembahasan yang lebih rinci. Sistematika ini disusun agar pembaca dapat dengan mudah mengikuti dan memahami setiap permasalahan yang dibahas. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Benny Pasaribu, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 6.

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar untuk memahami penelitian yang akan dikaji dan akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab II Biografi Tokoh yakni membahas mengenai biografi Ath-Thabari, mulai dari riwayat hidup yang mencakup pendidikan, karya-karya dan penelitian yang dihasilkan, karakteristik pemikiran serta metode pemikiran beliau.

Bab III Konsep Teoritis berupa kajian seputar Definisi *Toxic*, ciri-ciri *toxic*, macam-macam *toxic*, definisi *friendship*, definisi *toxic friendship*, ciri-ciri *toxic friendship*, jenis-jenis *toxic friendship*, dan definisi kontekstualisasi.

Bab IV, berisi tentang Analisa Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Q.S. Al-Furqān (27-29) dengan *toxic friendship* dalam kitab tafsir Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān karya Ath-Thabari dan Bagaimana konsep mengatasi *toxic friendship* dalam Al-Qur’an.

BAB V penutup, bagian penutup pembahasan yang berisi kesimpulan jawaban dari pokok masalah dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd Al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim*. Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1364 H.
- Abd Halim Mahmud, Mani’. *Metodologi Kajian Komprehensif Metodo Para Ahli Tafsir*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Abidin Bahren, Rina Susanti, dan Sabil Mokodenseho. Metode dan Corak Penafsiran Ath-Thabari. *MUSHAF Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Abu Ubaidah as-Sidawi, Yusuf. *Merawat Pertemanan Hingga ke Surga*. Ebook Sunnah: Yusuf Abu Ubaidah, 2024.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *Ensiklopedia Tafsir*, Jilid 1. Jakarta: Kalam Mulia, tanpa tahun.
- Afria Juniza, Emellia. Hubungan *Toxic Friendship* dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2023.
- Aidil Fitra, Akhmad. Lahwal Hadis dalam Surah Luqman Ayat 6 (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Qurthubi), Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- al-Bakkar, Abd Qadir Mahmud. *Terjemahan Jami’ al-Bayan fi Tafsir Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Bakri, Ahmad Abdurraziq, dkk. *Tafsir Ath-Thabari*. Terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Amelia, Indah. *Toxic di Media Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi terhadap Surah An-Nisa': 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02)*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Amir, M., Riveni Wajdi, dan Syukri. Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* (Studi Terhadap Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar), *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Anwar, Rasihan. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Asal Usul *Toxic*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211213112558-260733296/asalusul-munculnya-istilah-toxic/2>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2025.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Daar Al-Fiqr, 1988.
- Baidah, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Berutu, Nurul Hikmah. Peran Majelis Ta'lim Ni'man Nisa' dalam Mengatasi Toxic Friendship pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Butar Butar, Nurul Azzahra, Ziaulhaq Hidayat, dan Shalahuddin Ashani. *Toxic People dan Dampaknya di Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)*. *Jurnal Ushuluddin:*

- Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik dan Hubungan Antar Agama*, Vol. 20, No. 1, 2021.
- Dahlan, A. Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1, No. 2, 2022.
- Dalimunthe, Amsal Qori, dkk. *Toxic Friendship Communication Behavior* (Studi: Mahasiswa BPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), *Community Development Journal*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fadhilla, Rahmad, dan Anggita Pratiwi Siregar. Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Journal Research and Education Studies*, Vol. 5, 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021.
- Farhani, Aan, dan Taufiq Hidayat. Jurnal Tafseer: Studi Naskah Kitab Tafsir Bahasa Arab: *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān karya Imam al-Thabari*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Febriani, Mila. Perilaku Komunikasi Toxic Friendship pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tanpa tahun.
- Firdaus, Muhamad Yoga, dan Khaber Ahmad. Telaah atas Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, 2024.

- Fitra, Akhmad Aidil. Lahwal Hadis dalam Surah Luqman Ayat 6 (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Qurthubi). *Repository*, Bengkulu: IAIN Curup, 2023.
- Fitri, Annida Salsabila. Penafsiran *Toxic Friendship* dalam Al-Qur'an (Analisi QS. Al-Maidah Ayat 51 Pendekatan Teori Fungsi Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia), Jawa Tengah: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024.
- Fitri, Faizah, Dhona Sholehah, dan Yani, Fitri. Mengenal Al-Munasabah. *MUSHAF Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Furqan. Metodologi Tafsir Jami' al-Bayan Imam Thabari. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Haliya, Kfiani. *Toxic Friendship* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik), Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023, Tidak dipublikasi.
- Hamid Sutanto, Nur. Bertemanlah Dengan Orang-Orang Shalih. <https://dppai.uii.ac.id/bertemanlah-dengan-orang-orang-shalih/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Juz 7, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Harahap, Husaili Habiba. Makna Al-Barq Menurut Ibn Jarir Ath-Thabari dalam Tafsir Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Hasanah, Leni Miftahul. Pengaruh *Toxic Friendship* terhadap Persepsi Sosial pada Masa Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024.

- Humaera, D'nda Fatma. *Pertemanan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2024.
- Husna, Cahayatul. *Penggunaan Bahasa Toxic di Kalangan Remaja di Desa Bou, Sulawesi Tengah*: Universitas Tadulako, 2024.
- Ibrahin, Tony. *Book of Toxic Relationship*, (Yogyakarta: Bright Publisher, 2021).
- Juabdin Sada, Heru. *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal*, Vol. 7, 2016.
- Kementerian Agama RI. *Terjemah Al-Qur'an*, Al-Kahfi: 28.
- Khairuni, Nisa. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Tafsir Ath-Thabari (Analisis Kritis Corak dan Logika Pemikirannya)*. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- Liddiniyah, Alfaiqoh, dan Effy Wardati Maryam. *Kesamaan dan Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa, Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. 14, No. 2, 2023.
- Moch. Shofiyulloh. *Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an*. *Publishing: Indonesian Culture and Religion Issues*, Vol. 2, No. 1, 2025.
- Mulyadi, Seto, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pasaribu, Benny, dkk. *Metodologi Penelitian*. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.

- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati, Departemen Agama Universitas Negeri Malang.
- Rachmawan, Hatib. Hermeneutika Al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur'an Abdullah Saeed. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2, 2013.
- Redaksi. Biografi Imam Ibn Jarir al-Thabari, Ulama Pecinta Al-Qur'an! <https://www.muhammadiyahgoodnews.id/2024/06/biografi-imam-ibn-jarir-al-thabari.html>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2025.
- Ridwan, MK. Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Rizaty Ayu Monavia. Hasil Survei Pengalaman Masyarakat Indonesia Jalani Hubungan Toksik. <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-pengalaman-masyarakat-indonesia-jalani-hubungan-toksik>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2025.
- Romdhonah, Ro'sa, dan Mus'idul Millah. Studi Tematik Hadis *Toxic Friendship* dengan Pendekatan Akhlak. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 4, 2024.
- Safina. Konsep Toxic dalam Kepemimpinan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili), Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman, 2022.

- Saihu, Made. Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Sapitri, Ira. *Toxic Friendship* dalam Perspektif Psikologi Islam. <https://kumparan.com/ira-sapitri-uinjkt/toxic-friendship-dalam-perspektif-psikologi-islam-1zOzeH1fk6G/1>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024.
- Sari, Milya, dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 3, hlm. 133.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta CV, 2023.
- Suherman, Eman, dan Khairul Katsirin. Corak dan Logika Penafsiran At-Thabari dalam Jami'ul Bayan 'an Ta'wilil Qur'an. *AKSIORRELIGIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Ummah, Ninik Hidayati. *Toxic Friendship Perspektif Hadis Kajian Tematik Hadis-Hadis tentang Pertemanan*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.
- Ussolikhah, N., dkk. Kepribadian Toxic People terhadap Kehidupan Era Metaverse, *Konstelasi: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 1, 2023.

Wirayudha, M. Satrio. Dampak *Toxic Friendship* dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023.

Yuningsih, Widya. Studi Tematik Pola Hidup Sederhana dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Kontekstualisasinya di Era Modern. Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman, 2024.